



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post positivisme. Pandangan dunia ini biasanya dipandang sebagai suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif.

Kaum post-positivisme mempertahankan filsafat deterministic bahwa sebab-sebab (faktor kausatif) sangat mungkin menentukan akibat atau hasil akhir. Untuk itulah, problem-problem yang dikaji oleh kaum post positivis mencerminkan adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi factor-faktor penyebab yang memengaruhi hasil akhir.

Philips dan Burbules (2000, dikutip dalam Creswell, 2013, h.10) mengemukakan asumsi dasar mengenai paradigman penelitian post-positivisme, antara lain:

1. Pengetahuan bersifat konjektural/ terkaan (dan antifondasional/ tidak berlandaskan apapun) bahwa kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itulah, bukti yang dibangun dalam penelitian sering kali lemah dan tidak sempurna. Karena alasan ini pula, banyak peneliti yang berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tak jarang juga mereka gagal dalam menyangkal hipotesisnya.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi “klaim-klaim lain” yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument-instrumen pengukuran yang diisi oleh

partisipasi atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.

4. Penelitian harus mampu mengembangkan statemen-statemen yang relevan dan benar, statemen-statemen yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau dapat mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif, para peneliti harus menguji kembali metode-metode dan kesimpulan-kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.

3.2 Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2013, h.4).

Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan data. Setelah data-data tersebut terkumpul, akan dilakukan *review*, memberikan makna dari data tersebut, dan mengelompokkannya. Inti dari Penelitian Kualitatif adalah peneliti fokus untuk mendapatkan makna esensi dari partisipan atas peristiwa atau masalah yang

dialaminya, bukan berasal dari peneliti atau penulis dari literatur lainnya (Creswell, 2013, h.261).

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2011, h. 21).

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus berdasarkan penjelasan Robert K. Yin. Pilihan studi kasus dari Yin juga diambil berdasarkan pertimbangan signifikansi/manfaat social penelitian yang ingin dicapai, yaitu memperkaya informasi mengenai bagaimana budaya organisasi dapat membangun iklim sebuah organisasi di dalam perusahaan *start-up*.

Yin (2009, h. 60) membagi proses penelitian menjadi dua jenis, yaitu proses penelitian studi kasus **tunggal** dan proses penelitian studi kasus **jamak**. Kedua proses tersebut pada dasarnya mengacu pada proses dasar yang sama. Perbedaannya adalah pada jumlah kasus pada penelitian studi kasus jamak yang lebih dari satu, sehingga membutuhkan replikatif proses yang lebih panjang untuk mengintegrasikan hasil-hasil kajian dari tiap-tiap kasus. Untuk lebih jelasnya, proses penelitian studi kasus menurut Yin adalah sebagai berikut:

1. Mendefinsikan dan merancang penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus atau kasus-kasus dan merancang protokol pengumpulan data. Pada umumnya, pengembangan teori dan konsep digunakan untuk mengembangkan pertanyaan penelitian dan proposisi penelitian. Proposisi penelitian memiliki posisi yang mirip dengan hipotesis, yaitu merupakan jawaban teoritis atas pertanyaan penelitian. Merkipun demikian, proposisi lebih cenderung menggambarkan prediksi konsep akhir yang akan dituju di dalam penelitian. Proposisi merupakan

landasan bagi peneliti untuk menetapkan kasus pada umumnya dan unit analisis pada khususnya. Tahapan ini sama untuk penelitian studi kasus tunggal maupun jamak.

2. Menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data.

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan, pengumpulan dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Pada penelitian studi kasus tunggal, penelitian dilakukan pada kasus terpilih hingga dilanjutkan pada tahapan berikutnya. Pada penelitian studi kasus jamak, penelitian pada setiap kasus dilakukan sendiri-sendiri hingga menghasilkan laporan sendiri-sendiri juga.

3. Menganalisis dan Menyimpulkan.

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian studi kasus. Pada penelitian studi kasus tunggal, analisis dan penyimpulan dari hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian. Sementara itu, pada penelitian studi kasus jamak, analisis dan penyimpulan dilakukan dengan mengkaji saling-silangkan hasil-hasil penelitian dari setiap kasus. Seperti halnya pada penelitian studi kasus tunggal, hasil analisis dan penyimpulan di gunakan untuk menetapkan atau memperbaiki konsep atau teori yang telah dibangun pada awal tahapan penelitian.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus **tunggal** (*single case study*)

3.4 Key Informant dan Informan

Key informant terdiri dari jajaran pemimpin perusahaan lalu ke jajaran managerial hingga pada akhirnya menjurus kepada staf biasa pada perusahaan. Key Informant dari penelitian ini ada tiga yakni :

1. Charli Siahaan, Group HR and Corporate Affair

Charli merupakan General Manager pada divisi HR. Beliau merupakan orang yang sudah bekerja hampir empat tahun,

dalam artian beliau merupakan karyawan generasi pertama sebelum Elevenia terbentuk menjadi sebuah Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian beliau adalah sosok yang sangat mengetahui kondisi budaya organisasi elevenia dari awal hingga hari ini.

2. Clarissa Ayu, Global Product Manager

Sebagai global product manager, Clarissa Ayu telah berkontribusi bagi perusahaan selama dua tahun. Pengalaman yang ia miliki sebagai global product manager sudah cukup banyak. Perspektif beliau selaku manager bagi perusahaan dapat memberikan *insight* baru terhadap peneliti mengenai kinerja organisasi yang terdapat pada Elevenia.

3. Robby Pangestu, Backend Service Planning Platform

Robby bekerja pada divisi IT sebagai backend service planning platform selama tujuh bulan. Pemilihan karyawan yang memiliki umur kerja belum mencapai satu tahun bertujuan untuk memberikan persepsi mengenai organisasi sebagai karyawan yang berada di level bawah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data penelitian yang digunakan akan dikumpulkan melalui metode wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011, h.317). Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Pertanyaan wawancara yang

diajukan berdasarkan aspek general, opini, perasaan, Pengalaman, Downward Communication, Vertical Communication dan Horizontal Communication.

Data penelitian yang akan digunakan dikumpulkan melalui metode observasi kualitatif. Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung terlibat untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) serta aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2013, h. 267). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung non-partisipan di mana peneliti berperan sebagai *observer*. Data yang akan dikumpulkan dari hasil observasi ini hanya sebatas izin yang diperbolehkan dari objek yang diteliti.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini akan dikumpulkan berdasarkan studi dokumen. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain (Herdyansyah, 2010, h.143). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan dari perusahaan.

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006, h.92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi sumber data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoretis.

Pada penelitian ini proses triangulasi menggunakan teknik triangulasi sumber data. Proses triangulasi tidak hanya mengandalkan wawancara terhadap key informant saja melainkan melibatkan pihak ketiga ataupun kerabat dekat yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, h.430) dengan tiga tahapan utama yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.